

Namira Sirfiana¹⁾¹Pendidikan Fisika,
Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry, Banda Aceh,
Indonesia

Email:

namira12aceh@gmail.com**Identifikasi Kecerdasan Majemuk Peserta Didik
Pada Materi Usaha dan Energi SMA N 11 Banda Aceh****Article Info****Article Information**

Received : 22-03-2022

Revised :

Accepted :24-03-2024

Kata Kunci: Identifikasi,
Kecerdasan Majemuk, Usaha
dan Energi**Abstrak :**

Identifikasi kecerdasan majemuk agar dapat memudahkan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan beberapa tolak ukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kecerdasan majemuk peserta didik pada materi usaha dan energi di SMA N 11 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA N 11 Banda Aceh sebanyak 5 siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 Perempuan yang dilakukan dikelas yang berbeda. Metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara. Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis sebanyak 5 orang atau sebesar 39%. Siswa yang memiliki kecerdasan bahasa sebanyak 23% atau 3 peserta didik. Pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual memiliki persentasi yang sama yaitu sebesar 15% atau 2 peserta didik, dan banyak siswa yang memiliki kecerdasan spritual yaitu sebesar 8% atau 1 peserta didik. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan logis matematis dimiliki oleh semua peserta didik.

Abstract

Identification of multiple intelligences in order to facilitate the assessment of students by using several benchmarks. The aim of this research is to determine the type of multiple intelligence of students in business and energy material at SMA N 11 Banda Aceh. The subjects of this research were 5 students at SMA N 11 Banda Aceh consisting of 2 men and 3 women who were conducted in different classes. This research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of tests and interviews. There are 5 students who have mathematical logical intelligence or 39%. Students who have language intelligence are 23% or 3 students. Interpersonal intelligence and visual intelligence have the same percentage, namely 15% or 2 students, and

many students have spiritual intelligence, namely 8% or 1 student. So from these results it can be seen that mathematical logical intelligence is possessed by all students.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal wajib yang harus didapatkan oleh setiap anak sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab IV pasal 5 ayat 1 yang berbunyi warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, menilainya, intelektual, dan sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus. Tak terkecuali bagi anak kesulitan belajar.

Identifikasi dini pada masa sekolah merupakan suatu proses yang penting untuk memahami potensi dan kebutuhannya mereka. Semakin dini proses dilakukan, maka upaya pengembangan potensi anak juga semakin efektif. Identifikasi dini pada masa sekolah sangat menentukan perkembangan anak-anak dimasa mendatang. Apabila diusia sekolah pendidik salah dalam memahami dan memperlakukan anak, maka pengembangan anak-anak akan menjadi terhambat. Oleh karena itu, setidaknya ketika anak berada dijenjang sekolah dasar, identifikasi sudah harus dilakukan secara tepat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ditemukan dimasyarakat bahwa ada sekolah yang mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya hanya melalui hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Setiawan, 2017).

Menurut Mundilarto pada hakikatnya fisika adalah ilmu dasar yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, hukum, postulat dan teori. Fisika merupakan ilmu yang terbentuk melalui prosedur baku yang disebut sebagai metode ilmiah. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran fisika tidak hanya sekedar berhitung dengan rumus-rumus yang ada. Proses pembelajaran yang cenderung selalu berhitung secara tidak langsung mendorong bentuk evaluasi hasil yang dibuat lebih dominan melalui perhitungan matematis. Keadaan tersebut sangat merugikan peserta didik yang lemah dalam kecerdasan/kemampuan berhitung. Ada peserta didik yang unggul dalam kemampuan berhitung namun lemah dalam Bahasa, ada peserta didik yang unggul dalam kemampuan Bahasa namun lemah dalam kemampuan praktek. Tidak semua peserta didik unggul dalam seluruh kecerdasan. Pada dasarnya, setiap peserta didik

memiliki kemampuan masing-masing dan tidak semua kemampuan hanya diukur dengan kemampuan dalam berhitung angka (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober sampai dengan November 2021 di kelas X IA 2 dan X IA 3 di SMA 11 Banda Aceh, jenis penilaian yang sering digunakan oleh guru fisika adalah tes tertulis. Tes tertulis lebih menekankan pentingnya menilai hafalan dan pemahaman materi fisika (fisika sebagai produk) dari pada pengetahuan peserta didik tentang proses, prosedur, dan cara berfikir (fisika sebagai proses). Tes tertulis hanya menilai kemampuan kognitif tidak mampu menampilkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Sabani, 2014).

Howard Gardner mengembangkan konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan memandang manusia tidak hanya berdasarkan pada standar nilai, melainkan dengan ukuran kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk di selesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang (Sulistyaningsih, dkk. 2020). Kecerdasan majemuk adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Marpaung, 2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengungkapkan kejadian kejadian lapangan secara objektif, artinya melaporkan apa adanya berdasarkan hasil data lapangan. Lokasi Penelitian yaitu SMA Negeri 11 Banda Aceh, yang bertempat di Jln. Paya Umet, Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Subjek penelitian yang dijadikan sampel adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu instrument utama adalah peneliti dan instrumen bantu berupa lembar tes yang berisi 5 butir soal dengan bentuk representasi majemuk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (a) Tes, dilakukan dengan memberikan soal berupa essay yang berjumlah 5 butir soal, (b) wawancara, dilakukan terhadap peserta didik setelah melakukan tes soal.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu (1) reduksi data, dilakukan dengan cara menganalisis langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta didik kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan membuang data-data yang diperlukan (2) *data display* (penyajian data), setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data direduksi (3) verifikasi/penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari rangkuman data yang tampak dalam display data sehingga data tersebut mempunyai makna. Untuk menganalisis hasil jawaban siswa berbasis kecerdasan majemuk dapat di lihat dari perbedaan kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap pengetahuan dan informasi pada setiap pembelajaran yang kemudian dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) merupakan suatu penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana peserta didik menggunakan kelebihanannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Yaumi, 2013). Teori Kecerdasan majemuk adalah model kognitif yang berupaya menjelaskan bagaimana seseorang menggunakan kecerdasan-kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah dan menciptakan suatu produk (Armstrong, 2002). Setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu: cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial (Chatib, 2014).

Pengembangan kecerdasan spiritual membiarkan anak menempatkan diri dalam hubungan spiritual manusia, misalnya makna hidup, arti kematian, nasib dunia fisik dan psikologis, serta pengalaman mendalam mendalam seperti cinta pada sesama atau keterlibatan total dalam karya seni (Syarifah, 2017).

Hasil jawaban peserta didik dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Peserta didik I, berdasarkan hasil tinjauan dari cara peserta didik menyelesaikan soal-soal serta dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki 2 jenis kecerdasan yaitu (1) Peserta didik memiliki jenis kecerdasan Logis matematis. Hal ini di nilai berdasarkan kemampuan peserta didik yang dapat menyelesaikan perhitungan pada kertas jawaban. (2) Peserta didik memiliki kecerdasan Interpersonal hal ini dinilai berdasarkan wawancara bersama dengan peneliti. Saat melakukan wawancara peserta didik tidak merasa takut dan dengan cepat berinteraksi sehingga meninggalkan kesan yang baik.

Peserta didik II, dari hasil tinjauan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peserta didik memiliki 2 jenis kecerdasan yaitu (1) Kecerdasan logis matematis, hal ini didasarkan dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal perhitungan yang diberikan. (2) Kecerdasan bahasa hal ini dinilai saat wawancara bersama peneliti. Ketika melakukan wawancara peserta didik menunjukkan kemampuan dalam berargumentasi dan dapat menjelaskan dengan lancar.

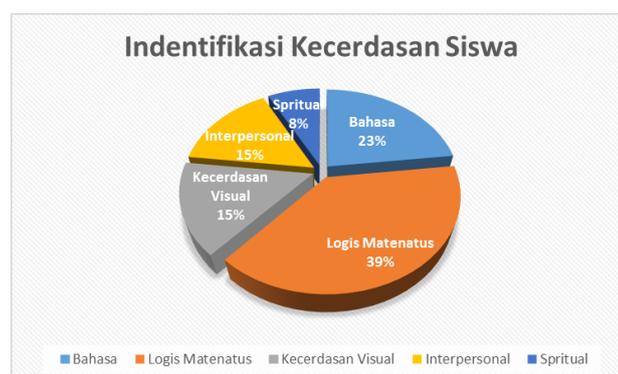
Peserta didik III, berdasarkan hasil tinjauan peneliti melihat pada peserta didik memiliki 4 jenis kecerdasan yaitu (1) Logis matematis, Penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dalam menjawab soal essay yang diberikan. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu menjawab soal perhitungan dengan benar tak hanya itu peserta didik juga mampu menggunakan logika saat menjawab pertanyaan. (2) Kecerdasan bahasa, hal ini dinilai dari wawancara yang dilakukan. Saat melakukan wawancara peserta menunjukkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan penggunaan bahasa yang baik. (3) Kecerdasan visual, hal ini dinilai dari soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik. Soal yang diberikan ada yang berbentuk gambar serta terdapat jawaban yang berbentuk gambar dari kedua hal tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat mendeskriptifkan gambar dan menjawab soal dengan benar dan dapat menemukan jawaban dari gambar yang ada. (4) Kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini dinilai dari cara peserta didik menjawab wawancara. Ketika melakukan wawancara terlihat bahwa peserta didik mampu merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan selain itu juga peserta didik menunjukkan sikap cepat berinteraksi dengan peneliti.

Peserta didik IV, Dari hasil tinjauan ditemukan bahwa peserta didik memiliki 2 jenis kecerdasan yaitu (1) Kecerdasan logis matematis dalam hal ini berdasarkan

jawaban peserta didik, peneliti melihat bahwa peserta didik telah mampu melakukan perhitungan pada soal yang diberikan. (2) Spritual kecerdasan ini dinilai saat wawancara dilakukan. Ketika wawancara peserta didik lebih sering Dari hasil tinjauan ditemukan bahwa peserta didik memiliki 2 jenis kecerdasan yaitu (1) Kecerdasan logis matematis dalam hal ini berdasarkan jawaban peserta didik, peneliti melihat bahwa peserta didik telah mampu melakukan perhitungan pada soal yang diberikan. (2) Spritual kecerdasan ini dinilai saat wawancara dilakukan. Ketika wawancara peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain saat melalukan wawancara, dan pertanyaan yang ditanyakan diluar nalar.

Peserta didik V, Berdasrakan hasil tinjauan peneliti melihat pada peserta didik memiliki 3 jenis kecerdasan, yaitu (1) Logis matematis, Penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan peserta saat menjawab soal essay yang diberikan. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu menjawab soal perhitungan dengan benar tak hanya itu peserta didik juga mampu menggunakan logika saat menjawab pertanyaan. (2) Kecerdasan visual, hal ini dinilai dari soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik. Soal yang diberikan ada yang berbentuk gambar serta terdapat pertanyaan yang berbentuk gambar dari kedua hal tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjawab soal dengan benar dan dapat menemukan jawaban dari gambar yang ada. Serta mampu medeksriptifkan gambar. (3) Kecerdasan bahasa, hal ini dinilai dari wawancara yang dilakukan. Saat melakukan wawancara peserta menunjukkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan penggunaan bahasa yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan bahasa dimiliki pada 3 peserta didik. Kecerdasan logis matematis dimiliki oleh 5 peserta didik atau keseluruhan peserta didik. Untuk kecerdasan visual dimiliki oleh 2 peserta didik. Kecerdasan interpersonal dimiliki oleh 2 peserta didik. Terakhir, kecerdasan spritual dimiliki oleh 1 peserta didik. Persentase kecerdasan siswa ditunjukkan dalam grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Identifikasi Kecerdasan Peserta Didik

Banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis sebanyak 5 orang atau sebesar 39%. Kemudian, banyaknya siswa yang memiliki kecerdasan bahasa sebanyak 23% atau 3 peserta didik. Selain itu, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual memiliki persentasi yang sama yaitu sebesar 15% atau 2 peserta didik. Terakhir, banyak siswa yang memiliki kecerdasan spritual yaitu sebesar 8% atau 1 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh sisiwa memiliki kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kemampuan ini melibatkan keterampilan dalam mengolah angka atau kecerdasan menggunakan logika atau akal sehat. Peserta didik yang memiliki kecerdasan secara matematis sering tertarik dengan bilangan dan pola dari usia yang sangat muda. Peserta didik menikmati berhitung dengan cepat belajar menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

Kecerdasan majemuk pada generasi milenial di peroleh hasil bahwa, terdapat pengaruh dan peningkatan pengetahuan tentang kecerdasan majemuk (Sulistyaningsih dkk, 2020). Melalui pemberian informasi yang diberikan mengenai pengenalan dan identifikasi kecerdasan majemuk, para orang tua mengatakan bahwa mereka menjadi tau dan mampu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak mereka (Sari dkk, 2019). Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda untuk mengembangkan berbagai macam jenis kecerdasan yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Maka dari itu, dalam proses Pendidikan dan pembelajaran khususnya setiap peserta didik harus mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Untuk itu, kecenderungan kecerdasan pada anak harus dapat ditemukan dan dijadikan dasar untuk membuat program pengembangan.

KESIMPULAN

Jenis kecerdasan majemuk peserta didik pada materi usaha dan energi di SMA N 11 Banda Aceh teridentifikasi 5 jenis kecerdasan yaitu, 1 Kecerdasan Logis Matematis merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika. 2 Kecerdasan Bahasa merupakan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. 3 kecerdasan Visual merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar. 4 Kecerdasan Interpersonal merupakan yang muncul ketika peserta didik mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan secara layak. 5 Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Hasil identifikasi kecerdasan majemuk peserta didik pada materi Usaha dan Energi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kecerdasan Logis matematis yang lebih dominan. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban soal essay yang diberikan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Sabani. (2014). Pengembangan dan Implementasi Perangkat Penilaian Portofolio Melalui Evaluasi Diri dan Umpan Balik dalam Pembelajaran Fisika Umum I. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 2(1), 133
- sari, Nurvica dkk. (2019). Mengenal dan Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Article*. Pontianak: Universitas Potensi Utama. 336.
- Sari, Tanti Kurniah Sari. (2019). Peningkatan Minat Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences* Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Penelitian dan kajian Pendidikan*, 8(1), 194
- Setiawan, Guruh Agung. (2017). Posedur Identifikasi Anak Kesulitan Belajar yang Diimplementasikan Oleh Guru di SDN INKLUSI. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2
- Sulistyaningsih, Retno dkk. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Generasi Melenial Sisiwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Malang. *Journal of Community Engagement*. 1(3), 159
- Marpaung, Junierissa. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak, *Jurnal Kopasta*. 4(1), 10

- Chatib, Munif. (2014). *Orangtuanya Manusia: Melejit Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung : Mizan Pustaka. 87-88
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple intelegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana. 9.
- Armstong, Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences do Dunia Pendidikan*, Bandung: Kaifa. 20
- Syarifah. (2017). Konsep Kecerdasan Majemuk Hoard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*. 4(1)., 10-11.